

BAB I

PENDAHULUAN

Memperibumiisasikan Islam di Mekkah, bukan merupakan suatu perkara yang mudah. Apalagi ketika Nabi Muhammad SAW diperintah oleh Allah SWT berda'wah secara terang-terangan tidak sedikit tantangan-tantangan dari orang-orang Kafir Quraisy yang dihadapinya. Sehingga berakibat semakin sempitnya kiprah Islamisasi pada kalangan masyarakat Arab, bahkan membahayakan keselamatan jiwa Nabi sendiri. Oleh karenanya secara tegas Nabi menentukan sikap untuk segera hijrah ke Madinah, dengan tujuan hendak membangun masyarakat baru yang dibentuk dengan kerangka landasan keagamaan yang berpijak pada ajaran wahyu Allah SWT semata.¹

Nabi Muhammad SAW semula dalam kurun waktu 13 tahun dari kenabiannya, ketika belum hijrah ke Madinah

¹Kenneth N. Morghan, Islam Jalan Lurus, Pustaka Jaya, tahun 1963, halaman 14.

hanya dapat meletakkan landasan keimanan kepada sebagian kecil masyarakat Arab yang berada di Makkah. Dan perkembangan selanjutnya, ketika Nabi sampai di Madinah beliau mulai merintis untuk meletakkan dasar-dasar yang sangat diperlukan dalam upaya menegakkan risalahnya, dengan langkah utamanya memberikan teladan yang baik dan kongkrit bagi ummat Islam maupun golongan selain Islam.²

Di tempat yang baru itu Rasulullah SAW segera mengatur hubungan antar ummat Islam dan golongan non Islam termasuk orang-orang Yahudi. Dengan jalan bermusyawarah dan mengikat mereka dalam suatu perjanjian yang disebut konstitusi Madinah, yang isinya antara lain: cara menghadapi kemungkinan adanya serangan dari orang-orang Mekkah dan pihak-pihak atau musuh yang lain. Agar orang-orang diluar Islam mau membantu dan membela negara demi tercapainya masyarakat Madinah yang "Ummatan Wahidah" yaitu satu kesatuan ummat. Mengenai pemimpin yang disepakati bersama antara orang-orang Islam dan Yahudi adalah Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi orang-orang Yahudi tidak mampu bertahan lama pada kesepakatan yang telah dibuat dalam satu ikatan perjanjian tersebut.

²Muhammad Al Ghazali, Fiqhus Sirah, Abu Laila M. Thahir, Bandung, Al Maarif, halaman 303.

but, bahkan mereka mengadakan pengkhianatan secara beruntun yang dilancarkan oleh Yahudi Bani Qoinuqo' dan Bani Nadhir maupun Bani Quraidhah. Sehingga Rasulullah SAW mengambil sikap tindakan dan mereka terpaksa ada yang diusir atau dikeluarkan dari Madinah, disamping tindakan-tindakan yang lain.

Jelasnya jika orang-orang Yahudi itu tidak mengadakan pengkhianatan-pengkhianatan, maka akan dapat dilihat adanya hidup bermasyarakat dan bernegara yang aman dan tenram serta terciptanya pemerintahan yang akan didirikan oleh Rasulullah SAW seperti negara modern dengan pluralistiknya dengan secepatnya.

Dari kenyataan sejarah inilah perlu kejelasan lewat pengkajian ilmiah dan menurut hemat penulis patut untuk dibahas dalam sebuah skripsi, dengan judul "Sikap Rasulullah SAW Terhadap Pengkhianatan Yahudi di Madinah".

A. Penegasan Judul

Agar didalam memahami skripsi ini terhindar dari kesalahan-kesalahan dan kesimpangsiuran akan maksud yang dikehendaki, maka dipandang perlu memegaskan pengertian-pengertian pokok yang terkandung dalam judul skripsi "Sikap Rasulullah SAW Terhadap Pengkhianatan Yahudi di Madinah". Untuk memudahkan pemahaman isi pembahasan

kiranya perlu pengertian-pengertian pokok tentang judul - tersebut,ditegaskan sebagai berikut :

- | | |
|-------------------|---|
| 1. Sikap | : Suci itu perbuatan yang berdasarkan pada pendirian atau keyakinan.j |
| 2. Rasulullah SAW | : Seorang nabi yang diberi wahyu oleh Allah SWT,dengan membawa Syari'at atau kitab Suci dan diperintahkan untuk menyampaikan kepada Umat manusia. yang dimaksudkan disini adalah nabi Muhammad bin Abdullah al quraisyi. ⁴ |
| 3. Terhadap | : Menginting,berkencan dengan... ⁵ |
| 4. Pengkhianatan | : Beraruh dari kata khianat artinya tipu daya,perbuatan tak setia. pengkhianatan berarti perbuatan khianat yang tak bisa diampuni lagi. dimaksudkan disini,pengkhianatan terhadap perjanjian dengan Rasulullah SAW. |
| 5. Yahudi | : Sekelompok bangsa yang berasal dari keturunan Yahuda anak ke empat dari ya'qub bin Isak bin Ibrahim AS.bang- |

J. W. J. S. Poerwodarminto, *Fakultas Ilmu Kehidupan*, Indo -
nesia, belai pustaka, Jakarta, 1978 halaman 33.

4. Muhammed Syafiq gontor, Al "Talibiyah" Arakan
Al Maraqibayyah, Gantul gontor, Aceh, telahnaan 888

S. W.J.S. Poerwodarminto, opcit., halaman 337

6. Ibid., halawan 504

sa ini disebut juga bangsa Israel.⁷

6. Di : kata perangkai yang menyatakan ada pada suatu tempat.⁸

7. Madinah : Kota yang terletak di Negeri sebelah Utara kota Makkah.dahulu sebelum hijrah kota ini disebut Yatrib.⁹

Dengan demikian yang dimaksud judul Skripsi "Si - kap Rasulullah SAW terhadap pengkhianatan Yahudi di Madinah" ialah pembahasan tentang sikap dan tindakan Rasulullah terhadap orang-orang Yahudi yang semantika mengkhianati atau mengingkari perjanjian yang telah disepakati bersama (antara Rasulullah SAW dengan orang-orang Yahudi di Madinah).

B. Alaska Native Salmon

Adanya yang sengaja penulis untuk mengesuka -
kan penulis. Judul sebaiknya tetapi berikut :

- i. Adanya Pemahaman Sy'ir Hijrah ke Madinah dalam rangka pengembangan Islam, yang mendapat respon positif

7. Afif Abdul Fatah, M-Yahya bin Sulayman, cont. II,
Belawan 15.

S. W.-d.-S. Penyelidikan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014.

9. Luis Be'luf, Alejandro fil. lucchesi con Aliyah
Beirut, hala an 646

dari penduduk Madinah, juga mendapat tantangan-tantangan dari pihak-pihak yang tidak senang terhadap Islam, termasuk orang-orang Yahudi, hal itu oleh Rasulullah diatasi dengan mengadakan perjanjian.

2. Adanya pengkhianatan dari orang-orang Yahudi terhadap Rasulullah terutama terhadap setiap perjanjian.
 3. Walaupun pengkhianatan yang dilancarkan oleh orang-orang Yahudi menyebabkan kerugian-kerugian, namun Nabi tetap bersikap toleransi terhadap mereka, disamping tindakan tindakan tegas dengan tiga alasan diatas itulah mendorong penulis untuk membahasnya dalam sebuah skripsi.

C. Lirikup Tembahasan dan rumusan Masalah

Sesuai dengan alasan tersebut diatas, maka yang menjadi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

1. Kehadiran Rasulullah saw. di Madinah dengan konsepnya dalam membangun pemerintahan Islam.
 2. Kendala-kendala Rasulullah saw. yang datang dari orang Yahudi dengan melakukan pengkhianatan-pengkhianatan.
 3. Sikap Rasulullah terhadap pengkhianatan orang-orang Yahudi yang terdiri dari tiga kelompok besar yahudi yaitu : yahudi bani qoinuqo', yahudi bani Nadhir dan

Yahudi band Qurnidhoh.

Dari lingkup pembahasan di atas, maka yang menjadi rencana awalnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep-konsep Rasulullah SAW, dalam menbangun pemerintahan Islam di Madinah terutama langkah-langkah beliau dalam menghadapi gelenggan di luar Islam termasuk orang-orang Yahudi.
 2. Faktor-faktor apakah yang mendorong orang-orang Yahudi mengiklaskan perjanjian yang dibuat bersama-sama dengan Rasulullah SAW di Madinah.
 3. Bagaimana Sikap dan tindakan Rasulullah SAW terhadap orang-orang Yahudi dengan notanya penghukuman tersebut.

D. Xutara Pemilikan

Adapun tujuan penulisan dalam skripsi ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara mendetail tentang rasa perbaikan yang Islam di Madinah.
 2. Untuk mengetahui sejauh mana kendala-kendala yang dihadapi Rasulullah SAW di Madinah, termasuk adanya pengkhianatan orang-orang Yahudi terhadap perjanjian yang telah dibuat dengan Rasulullah SAW.
 3. Untuk mengetahui sejauh mana Sikap Rasulullah terhadap pengkhianatan yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi di Madinah.

E. Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, metode yang diperlukan adalah metode Historik (sejarah). sesuai dengan langkah-langkah yang diambil didalam keseluruhan prosesur , metode sejarah ini biasanya dibagi atas 4 kelompok kegiatan yaitu :¹⁰

1. **Hoeristik** yaitu, suatu kegiatan menghimpun data-data dari sumbernya. dalam hal ini penulis mengambil sumber data dari berbagai buku literatur yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.
 2. Kritik (sejarah) yakni, menyelidiki kebenaran dan keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya, dengan demikian semua data yang diperoleh dari buku-buku tersebut, perlu diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid, sesuai dengan pokok pembahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisa.
 3. Interpretasi yaitu, menetapkan makna yang berhubungan dari fakta yang diperoleh sesuai dengan pembahasan.
 4. Penyajian yaitu, menetapkan bahan-bahan hasil diatas, dan ditulis dalam bentuk suatu kisah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

10. Nugroho Notosusanto, Masalah penelitian sejarah kontemporer, yayasan Idayu , Jakarta, 1978, hal.36

- Bab Pertama : Pendahuluan
 Bab ini terdiri atas beberapa pasal yaitu : penegasan judul, alasan memilih judul, lingkup pembahasan dan kemasan masalah, tujuan penulisan dan sistematika pembahasan.
- Bab kedua : Madinah pada masa menjelang Rasulullah .
 bab ini meliputi tiga pasal yaitu : tentang kehidupan masyarakat Madinah(yatrib), dan keagamaanya,kondisi politik,kedatangan Rasulullah SAW di Madinah.
- Bab ketiga : Hubungan Rasulullah SAW dengan Yahudi di Madinah.bab ini terbagi menjadi tiga pasal yaitu : pemerintahan Rasulullah SAW.di Madinah,perjanjian Rasulullah dengan orang-orang Yahudi,pengkhianatan orang-orang Yahudi terhadap Rasulullah.
- Bab Keempat : Sikap Rasulullah SAW terhadap Yahudi ,
 bab ini pun dibagi tiga pasal yaitu : Toleransi Rasulullah SAW.terhadap Yahudi, Respon orang-orang Yahudi terhadap Rasulullah SAW,Tindakan Rasulullah SAW - terhadap Yahudi bani Quraishoh.
- Bab Kelima : Kesimpulan,saran dan penutup serta dilampiri daftar kepustakaan,daftar ralat dan diakiri lampiran-lampiran.